



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9559-9570  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 091477 Dolok Marlawan

Roy Christopher Simanjuntak<sup>1✉</sup>, Muktar Bahruddin Panjaitan<sup>2</sup>, Radode K. Simarmata<sup>3</sup>  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Email: [roychristopher401@gmail.com](mailto:roychristopher401@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V pada Bab 1 "Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi" dengan topik "Melihat Karena Cahaya" di SD Negeri 091477 Dolok Marlawan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif jenis *pre-experimental design* melalui rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen penelitian meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Data dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 13,709 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,093 pada taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 091477 Dolok Marlawan Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw*

## Abstract

This study aims to analyze the effect of the application of the Jigsaw learning model on the learning outcomes of fifth-grade students in Science in Chapter 1 "Seeing Because of Light, Hearing Because of Sound" with the topic "Seeing Because of Light" at SD Negeri 091477 Dolok Marlawan. This study uses an experimental method with a quantitative approach of the pre-experimental design type through the One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects were 20 students, consisting of 7 male students and 13 female students. The research instruments included validity, reliability, difficulty level, and question discrimination tests. Data were collected through tests and documentation, then analyzed using normality tests and t-tests. The results of the hypothesis testing showed a calculated t value of 13.709 greater than the t table of 2.093 at a significance level of  $0.000 < 0.05$ . Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a significant influence of the Jigsaw learning model on the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 091477 Dolok Marlawan in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw Learning Model*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi semakin penting. Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif semakin meningkat (Riana dkk, 2024 & Mardhiyah dkk, 2021). Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan menjadi prioritas utama bagi banyak negara. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkualitas (Kurniawan & Andriani, 2021). Melalui pendidikan, manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik rohani maupun jasmani agar menjadi lebih baik sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghadapi tantangan di masa depan tidak hanya sebatas untuk mengembangkan potensi, pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan (Adisaputro, 2020 & Ifnaldi, 2021). Pembentukan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik (Widiastuti dkk, 2021; Khairiyah & Dewinda, 2022).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Artinya, pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, mengembangkan potensi individu, dan mempersiapkan warga negara yang bertanggung jawab (Murtiningsih dkk, 2024).

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan dipahami sebagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu dari pendidik kepada peserta didik melalui kurikulum yang telah ditetapkan (Laana, 2025; Nisa & Hamami, 2023). Tokoh Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). “Ing Ngarso Sung Tulodo” berarti bahwa seorang pendidik atau pemimpin ketika berada di depan, harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik atau orang yang dipimpinya. Dalam konteks penelitian pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai role model yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku positif di dalam maupun di luar kelas. “Ing Madyo Mangun Karso” bermakna bahwa ketika berada di tengah-tengah peserta didik, seorang pendidik harus mampu membangun semangat, motivasi, serta menghidupkan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Hal ini mendukung konsep pembelajaran kolaboratif dan konstruktivis yang menekankan partisipasi aktif siswa. “Tut Wuri Handayani” mengandung arti bahwa ketika berada di belakang, seorang guru tetap memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan agar peserta didik dapat berkembang secara mandiri (Sulyani, 2023). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian dan penguatan potensi individu (Nur dkk, 2023; Harahap, 2023).

Ada pun juga Pengertian pendidikan menurut (Ujud *et al.*, 2023) merupakan usaha seorang manusia dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas potensi kemanusiaannya. Maka dari itu, manusia dengan ilmu pendidikan yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Arti luas dari pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat pada lingkungan dan kondisi yang memberi sikap positif pada perkembangan dari tiap individu (Nurisma, 2021; Na’im dkk, 2025). Pendidikan sangat

penting bagi kehidupan manusia karena membantu seseorang mengembangkan dan mencapai potensi penuh bagi setiap individu, pendidikan tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta didik dalam konsep (pengetahuan) bidang keilmuan, tetapi juga mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menjadi pelopor perubahan, akhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Khalil dkk, 2024; Sinaga, 2023). Dari berbagai ragam sumber belajar yang banyak digunakan pada proses pendidikan, buku adalah sebagai sumber yang sering kali digunakan pada pembelajaran. Buku merupakan satu dari banyaknya jenis media yang memberi dukungan pada terciptanya proses pembelajaran yang merupakan kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan di era digital antara lain: (1) menumbuhkan kreativitas dan sains;(2) memajukan pendidikan digital, pembelajaran partisipatif;(3) mengarahkan kembali pendidikan (Kusuma *et al.*, 2020).

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran; ada yang dapat memahami dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih panjang. Karena itu, peran guru sangat krusial dalam proses pengajaran. Guru dituntut untuk bersikap inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas, agar proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa dapat lebih mudah mengikuti materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada Sabtu, 31 Mei 2025 di SD Negeri 091477 Dolok Marlawan yang berdekatan dengan tempat kediaman peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di SDN 091477 Dolok Marlawan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Guru menyampaikan bahwa salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung kurang bervariasi dan masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, di mana sebagian besar siswa hanya bersikap pasif dan kurang aktif terlibat dalam diskusi maupun kegiatan belajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Selain hasil wawancara diatas terdapat nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V dibawah ini

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas V

No	Bidang Studi	KKTP	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
				KKTP Tuntas	KKTP Tidak Tuntas
1	IPAS	70	20	11 (55%)	9 (45%)

(Sumber: Wali Kelas V SDN 091477 Dolok Marlawan)

Untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan model pembelajaran yang tepat, menerapkan model yang bervariasi dan inovatif, serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar yakni seperti penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Menurut (Nurfitriyanti, 2022) Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang berhasil yang meningkatkan partisipasi aktif siswa. Di dalam model *Jigsaw* setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dalam penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Hasanah & Himami, 2021). Pembelajaran ini menekankan kerja sama yang positif dan tanggung jawab individu dalam mencapai pemahaman bersama. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga saling menguatkan pemahaman melalui diskusi dan tukar informasi dalam kelompoknya. Tanpa model yang efektif, kegiatan belajar hanya berfokus pada aktivitas yang pasif, seperti duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Maka menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* adalah cara yang tepat supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan Model pembelajaran tipe *Jigsaw* mempunyai kelebihan setiap siswa dalam kelompok asal diberikan materi per sub-bab, sehingga lebih mudah dipahami, melalui diskusi kelompok ahli, pemahaman terhadap

materi menjadi lebih mendalam dan spesifik, meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran teman-teman mereka, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan kepada kelompok asal, tetapi juga harus siap menyampaikan dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lain, sehingga pengetahuan mereka bertambah, mendorong kerja sama yang kooperatif dalam mempelajari materi yang ditugaskan (Sumandya & Widana, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tersebut dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 091477 Dolok Marlawan".

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Perlakuan dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS. Menurut Arikunto (2020), desain ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah diberi perlakuan. Namun, karena tidak adanya kelompok pembandingan, hasil penelitian ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain di luar perlakuan yang diberikan. Tabel berikut menunjukkan desain penelitian yang digunakan dengan model desain satu kelompok *pretest-posttest design*.

Dalam penelitian ini tes terbagi menjadi dua yaitu dilakukan pada tahap awal pembelajaran (*pre-test*) dan pada akhir pembelajaran (*post-test*). Pada tahap awal pembelajaran (*pre-test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Jigsaw*. Jika hasil akhir pada *post-test* lebih tinggi dari hasil tes awal pada *pre-test* maka dapat dikatakan adanya pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Teknik analisis pada penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091477 Dolok Marlawan dengan akreditasi B yang beralamat di Desa Dolok Marlawan, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Dengan jumlah guru 10 orang dan 1 orang kepala sekolah.

Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan Uji Instrumen di sekolah lain, hasil dari uji tersebut diberikan kepada sampel penelitian. Terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test*. Soal *pre-test* yang diberikan kepada sampel berjumlah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (A, B, C, D). Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Setelah melakukan pembelajaran peneliti memberikan *Post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrument tes, sehingga dapat diketahui dari hasil belajar IPAS siswa.

### Hasil Uji Statistik

#### 1. Hasil Uji *Pre-test*

Hasil Uji *pre-test* diberikan pada tanggal 24 Juli 2025 di kelas V UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan adapun tabulasi hasil nilai siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Descriptive Statistics Pre-Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	20	40.00	65.00	48.00	8.491
Valid N (listwise)	20				

(Sumber Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 20 orang dengan nilai minimum 40, maximum 65, mean 48.00 dan Std. Deviation 8.491. Berikut ini tabel hasil nilai uji *pre-test* siswa kelas V UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan.

#### 2. Hasil Uji *Post-Test*

Hasil Uji *post-test* di berikan pada tanggal 28 Juli 2025 di kelas V UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan. Adapun tabulasi hasil nilai siswa dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

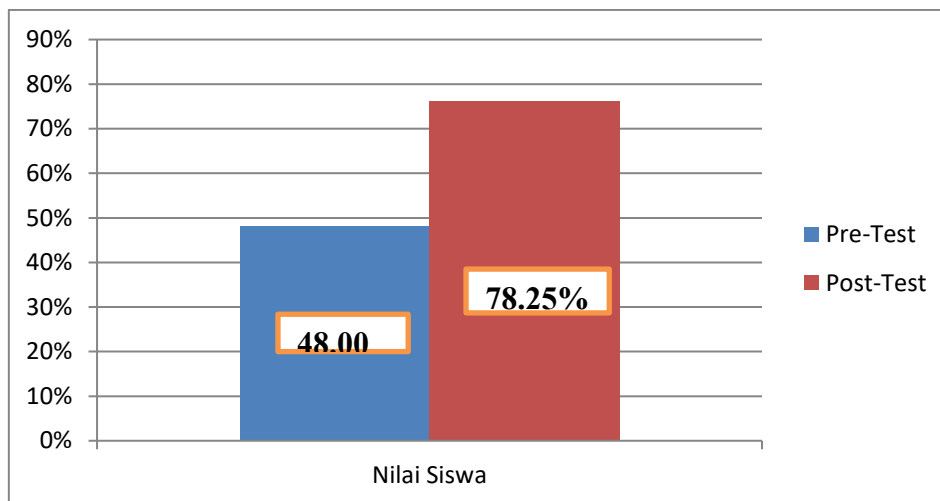
Tabel 3. Tabel Descriptive Statistics Post-Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test	20	70.00	85.00	76.250	4.253
Valid N (listwise)	20				

(Sumber Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 20 orang dengan nilai minimum 70, maximum 85, mean 76,25 dan Std. Deviation 4.253. Berikut ini tabel hasil nilai uji post-test siswa kelas V UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan.

Berdasarkan tabel di atas, dari nilai statistic deskriptif *pre-test* dan *post test* berikut gambar tabulasi data dalam diagram batang dari hasil uji *pre-test* dan uji *post-test*:



Gambar 1. Tabulasi Hasil Uji *Pre-Test* dan *Post-Test*

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre-test	Post-Test
N		20	20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	Mean	48.00	76.25
	Std. Deviation	8.491	4.253
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.238	.216
	Positive	.238	.216
	Negative	-.195	-.211
Test Statistic		.238	.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>	.016 <sup>c</sup>

(Sumber: SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 4. di atas maka dapat dilihat nilai signifikansi dikatakan normal karena nilai hasil *pre-test*  $0,05 > 0,16$  dan nilai hasil uji *post-test*  $0,16 > 0,05$ .

## 2. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test – Post-Test	28.250	9.216	2.061	32.563	23.937	13.709	19	0.000

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 5. di atas hasil uji t pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa V di UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan dilakukan uji t test dengan bantuan SPSS 24 dan diperoleh  $t_{hitung}$  13.709 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 (df = 19,  $\alpha$  = 0,05). Hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13.709 > 2.093$  atau signifikan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka terdapat "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa V di UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan" yang dilakukan melalui hasil uji-t sehingga hipotesis diterima.

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 091477 Dolok Marlawan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi "Cahaya dan Sifatnya". Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas diskusi kelompok, keterlibatan siswa dalam memahami materi, serta penyampaian hasil diskusi secara bergiliran. Peningkatan hasil belajar juga tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata posttest sebesar 76.25 dibandingkan rata-rata pretest sebesar 48.00.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Nurfitriyanti (2022) Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang berhasil yang meningkatkan partisipasi aktif siswa Di dalam model *Jigsaw* setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya,

kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Flaviana (2024) yang dilakukan di kelas V SD Inpres Madawat. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara signifikan. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS, karena mampu memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa. Walaupun model pembelajaran *Jigsaw* memiliki berbagai keunggulan, seperti meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa, model ini juga memiliki keterbatasan terutama dalam aspek pengelolaan waktu. Proses diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama, khususnya apabila jumlah siswa dalam kelas cukup besar. Hasil analisis data menunjukkan adanya temuan menarik, yakni seorang siswa dengan nilai pretest sebesar 55 mampu mencapai nilai posttest sebesar 85, sedangkan siswa dengan nilai pretest 60 hanya meningkat menjadi 80. Perbedaan capaian ini mengindikasikan bahwa siswa dengan nilai awal lebih rendah menemukan strategi belajar yang lebih efektif selama periode antara pretest dan posttest dibandingkan siswa dengan nilai awal lebih tinggi. Penerapan strategi belajar yang tepat memungkinkan siswa untuk memaksimalkan pemahaman materi dan meningkatkan keterampilan kognitif secara signifikan dalam waktu relatif singkat, sehingga berdampak positif terhadap hasil evaluasi akhir. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang memiliki durasi terbatas. Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $13,709 > t_{tabel}$  sebesar  $2,093$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan masih cukup rendah dengan rata-rata nilai 48.00 dan nilai sesudah diberikan perlakuan naik cukup drastis yakni sebanyak 76.25. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi = 0,05 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0.367,  $t_{hitung}$  sebesar 13.709. Dengan demikian ( $t_{hitung} > t_{tabel}$   $13,709 > 2,093$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 091477 Dolok Marlawan tepatnya pada kelas V. Maka berdasarkan hasil Uji Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 091477 Dolok Marlawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-Kls: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Harahap, E. (2023). Menggali prinsip-prinsip dan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang transformatif: Membangun kesadaran spiritual dan kemandirian berpikir. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113-127.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Ifnaldi, I. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 170-188.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119-124.
- Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). Pengembangan potensi peserta didik berbasis nilai dalam membentuk generasi unggul melalui multiple intelligence. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3037-3048.
- Kurniawan, R., & Andriani, H. F. (2021). Pentingnya kualitas pendidikan sebagai pembentukan karakteristik seorang pemimpin di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 407-411.
- Kusuma, J. W., Maliki, B. I., & Fatoni, M. (2020). Peran Pendidikan Dalam Menyiapkan Bisnis Tradisional Memasuki Era Digital. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.57>
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47-60.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran

- Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86-95.
- Na'im, S. N., Yunitawati, E., Ifadah, N. Z., & Muqoffa, H. (2025). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. PT Arr Rad Pratama.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1374-1386.
- Nur, A. K., Wanilawati, S., & Febrianti, A. A. (2023). Model Pendidikan Berbasis Pemberdayaan Dengan Membangun Kemandirian Santri di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Lazuardi Madani. *Inaba Journal Of Psychology*, 1(2), 48-53.
- Nurfitriyanti, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1220-1229. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2941>
- Nurisma, Y. (2021). Pendidikan seumur hidup. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pe*
- Riana, D., Purba, H. M., Riani, R., & Warman, W. (2024). Transformasi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era Globalisasi: Membangun Kekuatan Kompetitif dan Adaptif. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 79-85.
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 6(1), 2836-2846.
- Sulyani, B. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RASA TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI PSM I KATERBAN (Studi Kasus Peserta Didik MI PSM I Katerban) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri).
- Widiastuti, I., Muhsam, J., & Cakranegara, P. A. (2021). Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 255-262.